



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6594-6604

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

From Financial Literacy to FoMO: Menggali Keterkaitan Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out dalam Minat Berinvestasi di Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Aisyah Putri Agustini^{1✉}, Oktapiani², Holipah Septrianingsih³, Nizwan Zukhri⁴

(1),(2),(4) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

(3) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bangka Belitung

Email: aisyahputriagustini2002@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Majunya sistem teknologi informasi menjadi salah satu cara dalam peningkatan minat berinvestasi terutama mahasiswa melalui informasi yang disajikan oleh para *Social media influencer* mengenai literasi keuangan dan investasi di Pasar Modal tetapi hal ini menimbulkan perilaku *fear of missing out* terhadap *trend* yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, *Social media influencer*, dan *fear of missing out* terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal bagi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data yaitu primer berupa kusioner dan sekunder sebagai pendukung. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan perguruan tinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* sehingga didapatkan sampel yang perlukan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dari 14.402 populasi. Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan *Social media influencer* berpengaruh positif terhadap variabel minat berinvestasi, sedangkan variabel *fear of missing out* berpengaruh negatif terhadap variabel minat berinvestasi. lalu secara simultan variabel literasi keuangan, *Social media influencer*, dan *fear of missing out* terdapat pengaruh terhadap variabel minat berinvestasi.

Kata kunci : *Fear of missing out*; *Literasi Keuangan*; *Minat Berinvestasi*; *Social media influencer*

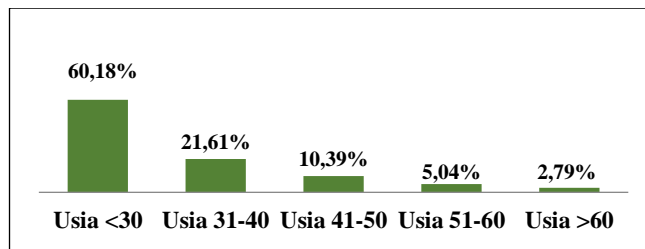
Abstract

Advancement of information technology systems is one way to increase interest in investing, especially students through the information presented by Social media influencers regarding financial literacy and investment in the Capital Market but this has led to fear of missing out behavior towards the trends that are occurring. The study aims to analyze the effect of financial literacy, Social media influencer, and fear of missing out of interest in investing in the capital market for student at province Bangka Belitung island. This research uses a quantitative approach with data source that is primary in the form of questionnaires and Secondary as supporters. The population in this research is an active student who has college education in Bangka Belitung Islands Province. Sampling technique using Simple Random Sampling so that the sample is needed in this study as many as 100 respondents from 14,402 population. Technique Analysis In this study is multiple linear regression analysis. Based on the results of the research concluded that the financial literacy and Social media influencer variable there is a positive influence on the variable of interest investing, while the fear of missing out there is negative influence on the variable interest invest. Then simultaneously the financial literacy variable, Social media influencer, and fear of missing out there is an influence on investment variables invest.

Keyword: *Fear of missing out*; Financial Literacy; Investment Interest; *Social media influencer*

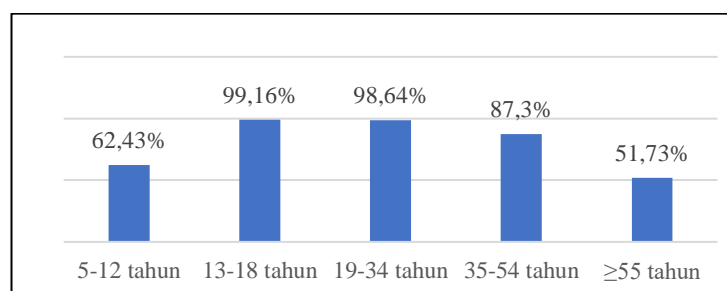
PENDAHULUAN

Era globalisasi yang terjadi saat ini mempengaruhi hampir semua aspek dalam masyarakat, namun masih banyak pula masyarakat yang belum menyadari pentingnya peran pengelolaan uang dalam kehidupan pribadi (Trianingsih & Robby, 2022). Anak Muda menjadi salah satu bagian dari masyarakat dalam perkembangan ekonomi Indonesia melalui beberapa kegiatan salah satunya investasi. Menurut data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) bahwa pada february tahun 2023 jumlah investor mengalami peningkatan sebesar 3.03 % yaitu sebanyak 10,623,731 investor walaupun jumlah investor di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya tetapi masih banyak anak muda terkhususnya mahasiswa yang belum mengerti pentingnya investasi secara benar sehingga masih banyak anak muda yang terjebak ke dalam investasi bodong. Majunya sistem teknologi informasi, menuntut Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyesuaikan diri untuk menyentuh Generasi Millennial atau yang juga disebut Generasi Z. Berikut data yang disajikan pada Gambar 1 terkait perkembangan investor di Pasar Modal berdasarkan kelompok umur pada tahun 2022.



Gambar 1. Investor Pasar Modal Berdasarkan Kelompok Umur

Gambar 1 menunjukkan data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyimpulkan bahwa investor di Pasar Modal didominasi yaitu kelompok usia dibawah 30 tahun. Menurut data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 bahwa terdapat 14.402 mahasiswa aktif yang ada di perguruan tinggi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pihak Bursa Efek Indonesia wilayah Bangka Belitung melakukan berbagai upaya dalam peningkatan jumlah investor dikalangan mahasiswa melalui edukasi serta pembangunan fasilitas berupa galeri investasi disetiap perguruan tinggi. Terdapat 14 galeri investasi saat ini yang telah di bangun sebagai penunjang edukasi bagi mahasiswa dalam peningkatan minat berinvestasi di pasar modal. Literasi keuangan menjadi dasar bagi mahasiswa dalam implementasi kehidupan sehari – hari. Kemampuan tersebut akan dapat mendorong adanya kemauan serta keinginan seseorang untuk berinvestasi. *Influencer* adalah salah satu pihak yang mampu memberikan hal-hal mengenai pentingnya investasi serta dapat memberikan pengaruh pada minat investasi diPasar Modal (Anastasya & Retnosari, 2022). Perkembangan teknologi informasi mengakibatkan peningkatan jumlah pengguna internet. Berikut data yang disajikan pada Gambar 2 terkait data pengguna internet tahun 2022.



Gambar 2. Data Pengguna internet

Berdasarkan Gambar 2 dapat dijelaskan bahwa anak muda menjadi pengguna internet terbanyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Berbagi pengalaman dalam berinvestasi di Pasar Modal merupakan salah satu metode yang sering mereka gunakan dalam upaya edukasi. Pengaruh yang disebabkan dari para *Social media influencer* dari

konten yang dibagikannya mengakibatkan adanya *trend* berinvestasi dikalangan mahasiswa.

Trend ini pada akhirnya menjadikan kalangan milenial memiliki perilaku *Fear of missing out (FoMO)* atau rasa ketakutan akan ketinggalan karena tidak mengikuti aktivitas tertentu. Perasaan ketakutannya akan ketinggalan dalam melakukan aktivitas ini membuat mereka berlomba – lomba dalam memulai berinvestasi. Satgas Waspada Investasi (SWI) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat kerugian yang diakibatkan oleh investasi bodong sebesar Rp.109,67 triliun pada tahun 2022 dengan Sebagian besar korbannya merupakan mahasiswa. (Kontan.co.id,2022). Robot trading adalah salah satu jenis investasi yang banyak memakan kerugian di kalangan mahasiswa, hal ini disebabkan oleh tren yang berasal dari media sosial tanpa dikaji terlebih dahulu karena kurangnya literasi tentang investasi yang menyebabkan timbulnya perilaku *Fear of missing out (FoMO)*.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian terkait minat berinvestasi seperti, Linda & Christian (2022), berdasarkan penelitian mereka yang menggunakan *the Pearson product moment correlation test*, menunjukkan pengaruh positif secara signifikan antara *fear of missing out* dan kecanduan sosial media. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Findri dan Rani (2021) bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan maka tinggi pula minat dalam berinvestasi. Biggita Berliana *et.al* (2022), dalam penelitiannya disimpulkan bahwa motivasi, kemajuan teknologi, hasil investasi, risiko investasi, dan media sosial berpengaruh positif signifikan dan literasi keuangan dan modal minimum investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap minat investasi.

Aplikasi/ Originalitas/ Nilai: Penelitian ini mengkaji lebih mandiri variabel dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini menemukan bahwa literasi keuangan justru memiliki efek sebaliknya terhadap minat investasi selama pandemi COVID-19. Hal ini sejalan dengan fenomena yang ada bahwa tingginya minat berinvestasi generasi milenial di masa pandemi COVID-19 tidak diimbangi dengan literasi keuangan yang tinggi. Berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh literasi keuangan, *Social media influencer*, dan *fear of missing out (FoMO)* terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Pasar Modal, khususnya pada mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode kuantitatif menjadi metode pendekatan pada penelitian ini. Teknik yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan secara parsial

maupun simultan antar variabel bebas dan variabel terikat ini adalah analisis regresi berganda. Adapun teknik ini diuji melalui program SPSS.

Jenis data primer menjadi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan pada sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Fifi *et al.* (2022) teknik *simple random sampling* dapat memaksimalkan kemampuan sampel dalam menggambarkan populasi karena semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Berdasarkan rumus solvin, minimal responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah 100 responden.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = n = \frac{14402}{1+(14402 \times 0,1^2)} = n = 99,31$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel yang diteliti

N : Jumlah Populasi

e : Kesalahan yang masih ditoleransi (0,1)

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan yang digambarkan menggunakan skala likert. Adapun skala ini digunakan untuk mengukur aksi yang dilakukan oleh individu, pemikiran, persepsi, dan opini mengenai fenomena sosial sebagai berikut.

Tabel 1. Skor Skala Likert

Skala Likert	Nilai	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Herlina, dimodifikasi (2023)

Variabel Operasional Penelitian

Dalam variabel operasional secara teori bahwa variabel dalam penelitian ini dapat di analisis secara ilmiah yang diukur melalui indikator sebagai berikut.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Minat Berinvestasi (Y)	1. Keinginan Berinvestasi 2. Ambisi 3. Kepercayaan	Skala Ordinal
Literasi Keuangan (X1)	1. Perilaku <i>Social Media</i> 2. Kecenderungan Mengikuti Akun di <i>Social Media</i> 3. Persepsi	Skala Ordinal
<i>Social Media Influencer</i> (X2)	1. Ketertarikan 2. Ambisi 3. Pendapat Tentang Tren Investasi	Skala Ordinal
<i>Fear of missing out</i> (X3)	1. Pengetahuan Tentang <i>Financial Planning</i> 2. Persepsi Tentang <i>Financial Planning</i>	Skala Ordinal

Sumber: Herlina, dimodifikasi (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden

Data penelitian ini berjumlah 110 responden yang diklasifikasikan berdasarkan Jenis kelamin responden yang disajikan pada Tabel 3.

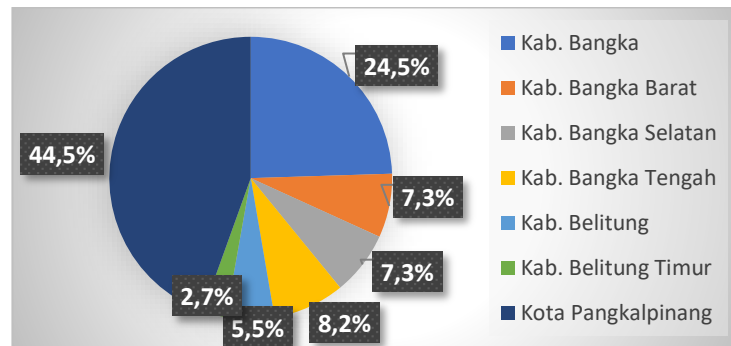
Tabel 3. Analisis Deskriptive Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	35	31,8 %
2.	Perempuan	75	68,2%
Total		110	100%

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan bahwa dari 110 responden terdapat 35 mahasiswa berjenis kelamin laki-laki dan mahasiswa berjenis kelamin perempuan sebanyak 75 mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden pada penelitian ini adalah perempuan.

Target penyebaran kuisioner ini yaitu mahasiswa yang berdomisili di 7 kota/Kabupaten yang ada di provinsi kepulauan bangka Belitung seperti yang disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Jumlah Responden Berdasarkan Domisili

Berdasarkan Gambar 4 dijelaskan bahwa dari 110 responden terdapat 49 mahasiswa yang berdomisili di Pangkalpinang, mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Bangka sebanyak 27 orang, sedangkan mahasiswa berdomisili di Kabupaten Bangka Selatan dan Bangka Barat sebanyak 8 orang, mahasiswa yang berdomisili di Kabupaten Belitung sebanyak 6 orang dan kabupaten Belitung Timur yang menjadi jumlah responden terkecil yaitu sebanyak 3 orang.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan nilai minimum, mean, maximum, dan standar deviasi yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Minat Berinvestasi (Y)	110	6	20	13,69	2,591
Literasi Keuangan (X1)	110	9	20	15,27	2,338
<i>Social media influencer</i> (X2)	110	5	20	13,88	2,705
<i>Fear of missing out</i> (X3)	110	5	20	13,01	3,067

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Dari tabel 4, hasil uji statistik deskriptif variabel penelitian terlihat. Variabel dependen, yaitu minat berinvestasi (Y), menunjukkan bahwa skor reratanya lebih besar daripada skor standar deviasi. Ini menunjukkan bahwa jika data dari riset memiliki sifat homogen, maka minat berinvestasi cenderung sama di antara responden. Selain itu, nilai Minimum mendekati nilai maksimum, menunjukkan bahwa data investasi cenderung

tinggi.

Variabel X1, yang merupakan literasi keuangan, menunjukkan bahwa skor reratanya lebih tinggi daripada nilai standar deviasi. Hal ini mengindikasikan bahwa data dari penelitian memiliki sifat homogen, yang berarti literasi keuangan cenderung seragam di antara responden. Selain itu, nilai minimum yang mendekati nilai maksimum mencerminkan tingkat literasi keuangan yang cenderung tinggi.

Variabel X2 yaitu *social media influencer* mencerminkan skor rerata > skor standar deviasi yang mana hal ini menandakan bahwa data dari riset memiliki sifat homogen, artinya *social media influencer* berpengaruh tinggi terhadap minat berinvestasi.

Variabel X3, yang merupakan *fear of missing out* menunjukkan bahwa skor rerata lebih tinggi daripada skor standar deviasi. Ini menunjukkan bahwa data dari penelitian memiliki sifat homogen, sehingga *fear of missing out* cenderung sama di antara responden.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur besaran kemampuan alat ukur terkait dalam menggambarkan objek penelitian yang diukur (Trisnaningsih and Fauji, 2022). Dengan menggunakan ketentuan jika data dikatakan valid, jika nilai Sig. (2 tailed) dari total masing – masing variabel < 0.05. Oleh karena itu, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas

Variabel	sig.(2 tailed)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.000	Valid
<i>Social Media Influencer</i> (X2)	0.000	Valid
<i>Fear of Missing Out</i> (X3)	0.000	Valid
Minat Berinvestasi (Y)	0.000	Valid

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Sedangkan uji reliabilitas dapat menunjukkan tingkat keakuratan suatu instrumen pengukur untuk menghasilkan data yang serupa secara konsisten walau berulang – ulang (Herlina, 2019). Menurut Ghazali (2016), sebuah data dapat dikatakan reliable ketika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.60. Berikut hasil uji reliabilitas terkait data penelitian ini :

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi keuangan (X1)	0.691	Reliable
<i>Social media influencer</i> (X2)	0.761	Reliable

<i>Fear of missing out (X3)</i>	0.768	Reliable
Minat berinvestasi (Y)	0.792	Reliable

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data dapat dinilai terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 atau 5% (Herlina, 2019). Data dari penelitian ini diperoleh sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Data	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
Model Regresi	0,200	Normal

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 27.00*

Diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05 berdasarkan hasil data yang diperoleh. Oleh karena itu, data penelitian diasumsikan terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Menurut Herlina (2019), terdapat korelasi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi apabila nilai *tolerance* > 0.100 dan *VIF* < 10.00. Dengan demikian, variabel bebas dalam model regresi penelitian ini memiliki korelasi karena nilai *tolerance* masing – masing sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0.838	1.194	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Social media influencer</i> (X_2)	0.573	1.745	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Fear of missing out</i> (X_3)	0.638	1.566	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat keberadaan variance dan residual yang tidak sama antar pengamatan (Trisnarningsih and Fauji, 2022). Heteroskedastisitas tidak terjadi apabila pada uji glejser bernilai *Sig.* > 0.05, sehingga dapat

digambarkan sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0.005	Syarat Tidak Terpenuhi
<i>Social media influencer</i> (X_2)	0.656	Syarat Terpenuhi
<i>Fear of missing out</i> (X_3)	0.494	Syarat Terpenuhi

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Namun, secara keseluruhan yang tergambar dalam grafik *scatterplot* yang merupakan nilai prediksi variabel terikat dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena *plot* menyebar di atas dan bawah angka 0 pada garis sumbu y.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tujuan nilai yang digambarkan oleh koefisien determinasi dapat memberikan ukuran kemampuan variabel bebas menggambarkan variabel terikat (Trisnaningsih and Fauji, 2022). Diketahui hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.635	.404	.387	2.61178

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang mencapai 0.387, dapat disimpulkan bahwa sebesar 38.7% sumbangan pengaruh dapat dijelaskan secara simultan. Sementara sisanya sebesar 61.3% merupakan pengaruh yang berasal dari faktor – faktor lain yang tidak tercakup dalam model tersebut.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan, *Social media influencer*, kecenderungan dan *fear of missing out* terhadap minat berinvestasi di Pasar Modal bagi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.221	1.587		2.029	.045
	Literasi Keuangan	.585	.092	.523	6.381	.000
	<i>Social Media Influencer</i>	.244	.099	.245	2.476	.015
	<i>Fear of Missing Out</i>	-.065	.092	-.066	-.707	.481
	R Square	.404				
	F Statistik	23.930				
	Signifikasi Uji F	0.000				

Sumber: Hasil olah data *SPSS for windows versi 25.0*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda maka dapat dibuat dalam bentuk persamaan dan diinterpretasikan sebagai berikut:

$$Y' = 3.221 + 0.585X_1 + 0.244X_2 + (-0.65)X_3$$

Maka, tingkat minat berinvestasi berinvestasi tanpa adanya pengaruh variabel bebas nilainya sebesar 3.221. Literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0.585 yang artinya jika variabel ini mengalami kenaikan satu satuan, maka di asumsikan Minat berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan sebesar 0.585. Pengaruh social media influencer sebesar 0.244 yang artinya jika variabel ini mengalami kenaikan satu satuan, maka di asumsikan Minat berinvestasi di pasar modal mengalami peningkatan dengan nilai yang sama. Kecenderungan fear of missing out sebesar -0.065 yang artinya jika terjadi kenaikan satu satuan, maka di asumsikan terjadi penurunan sebesar 0.065 pada minat berinvestasi di pasar modal.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal Bagi Mahasiswa yang Menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, nilai tolerance adalah 0.05. Nilai signifikan untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini adalah 0,000, maka H_a diterima. Maka diartikan bahwa semakin besar literasi keuangan yang dipelajari oleh mahasiswa maka semakin tinggi juga minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa literasi keuangan sangat meningkatkan motivasi siswa untuk berinvestasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Menurut hasil penelitian ilmiah yang

telah selesai oleh (Budi dkk, 2021) bahwa pentingnya literasi keuangan berkontribusi positif untuk meningkatkan minat mahasiswa.

Pengaruh *Social media influencer* Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Mahasiswa yang Menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik *influencer* media sosial memiliki dampak yang cukup besar terhadap minat investor di Pasar Modal. Hal ini dapat disimpulkan didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,015 yang lebih rendah dari tingkat toleransi sebesar 0,05 bahwa H_a diterima. Artinya, semakin sering *Social media influencer* membagi informasi mengenai investasi dan dilihat oleh mahasiswa di media social maka semakin tinggi juga minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian dari (Trisnaningsih, dkk 2022) yang menyebutkan bahwa pengaruh yang dimiliki oleh *Social media influencer* dengan informasi yang dibagikannya memiliki pengaruh atas perilaku para pengikutnya. Dengan demikian, *influencer* yang membagikan pengetahuan dan pengalamannya terkait dengan Pasar Modal dapat mempengaruhi minat berinvestasi di Pasar Modal secara signifikan.

Pengaruh *Fear of missing out* Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Mahasiswa yang Menempuh Pendidikan Perguruan Tinggi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Dari data penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *fear of missing out* berpengaruh negatif terhadap minat investasi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau H_a ditolak karena nilai signifikan 0,481 lebih tinggi dari batas nilai toleransi 0,05. Artinya, semakin sering *Fear of missing out* terjadi pada mahasiswa semakin kecil minat berinvestasi mahasiswa di pasar modal. Ada perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh (Doni, 2021) ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan pada saat itu yang sudah tidak relevan lagi dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Riset ini dirasa relevan di masa pandemi Covid-19 yang merupakan puncak digitalisasi di hampir seluruh aspek kehidupan.

Pengaruh Literasi Keuangan, *Social media influencer*, dan *Fear of missing out* Terhadap Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Mahasiswa yang Menempuh Perguruan Tinggi Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Berdasarkan uji F, nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,000, kurang dari tingkat toleransi 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor independen

mempengaruhi variabel dependen secara simultan.

SIMPULAN

Hasil analisis yang telah didapatkan maka bisa ditarik kesimpulan Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi bagi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Social media influencer berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi bagi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Fear of missing out tidak berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi mahasiswa di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Literasi Keuangan, Social media influencer, dan Fear of missing out secara simultan berpengaruh terhadap minat berinvestasi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen. (2005). *Attitudes, Personality, and Behavior*. Midenhead: Open University Press.
- Anh Thi, L. N., Duy, V. N., & Nam, H. N. (2022). The relationship between financial decisions and equity risk. *Heliyon* Vol.8, 1-8 .
- Azan, & Icek. (1991). *The Theory of Planned Behavior and Human Decision Processes* . Academic Press inc.
- Bayu, D. (2022). Remaja Paling Banyak Gunakan Internet di Indonesia pada 2022. Retrieved from dataindonesia.id: <https://dataindonesia.id/digital/detail/remaja-paling-banyak-gunakan-internet-di-indonesia-pada-2022>
- Belay, B. S. (2022). Pengaruh Pemahaman Investasi, Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *Journal of Business and Economics Research*, vol. 8(0), hal. 27-69.
- Berthalia, F., Nela, M., & Lola, A. (2022). Analysis of the influence of capital market level, mindset, and maximum capital on investment interest. *Ijamberjournal.org*, 4(1), 356-364.
- Fauzianti, A., & Retnosari. (2022). The Effect of Initial Investment Capital, Investment Knowledge, Social media influencer on Investment Interest of Tidar University Accounting Student. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol. 9(1), hal. 26-35.
- Firdhaus, F., & Rani, A. (2021). Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Generasi Milenial Dalam Berinvestasi di Pasar Modal. *Supremasi Hukum*, vol. 17(2), hal. 96-103.
- Kartawinata, B. R., Kukuh, P. W., & Aldi , A. (2021). the Effect of Financial Literation on Investing in Indonesia Capital Market (Study on Collage Student in Bandung City, Indonesia). *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and*

- Operations Management Monterrey (pp. 3524-3532). Mexico: IEOM Society International.
- Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022, Feb 8). Retrieved from ekon.go.id: <https://ekon.go.id>
- Maulana, I., Jovanna, M. M., & Ossya, S. S. (2020). Pengaruh Social media influencer Terhadap Perilaku Konsumtif di Era Ekonomi Digital. *Majalah Ilmiah Bijak*, 17(1), 93-107.
- Pamela. (2022). Investasi FOMO Sifat Wajib dihindari Agar Tidak Merugi. Retrieved from Ajaib.co.id: <https://Ajaib.co.id/digital/investasi-remaja-fomo-adalah-kasus-utama-untuk-keluar-dari-fomo>
- Qalsum, A. T. (2021). Pengaruh Social media influencer Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Beinvestasi Di Pasar Modal. *Journal Angewandte Chenie International Edition*, vol. 7(2), hal.1-31.
- Rahardjo, L. D., & Christiana, H. S. (2022). Fear of missing out (FOMO) dengan Kecanduan Media Sosial pada Mahasiswa. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, vol. 4(2), hal.460-465.
- Rahman, D. F. (2022). 6 dari 10 Investor Saham Indonesia adalah Anak Muda. Retrieved from databoks.katadata.co.id: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/18/6-dari-10-investor-saham-adalah-anak-muda>
- Sudrajat, D. (2022). Fear of missing out and Student Interest in Stocks Investment during Covid 19. *Journal of Economics Research and Social Science* vol.6(2), hal:116, vol. 6(2), hal. 115-123.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: Alfa Beta, CV.
- Trisnarningsih, Sihabudin, & Robby, F. (2022). Pengaruh Influencer dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa. *Journal of Business and Economics Research*, vol. 3(2), hal. 82-89.
- Ulmi, A. T., Cepi, P., & Muhammad, S. (2022). The Influence of Social media influencer on Students' Interest in investing in the capital market. *Hasanuddin Journal of Business Strategy*, vol. 4(1), hal. 25-31.
- Wijaya, A., Tannia, Vallent, W., Ashifa, Z. F., & Elisabeth, V. (2022). The Effect of Financial Literature and Big Five Personality Trait on Investment Intention on Millenials in Pandemic Era. *The 2nd International Conference on Entrepreneurship Sustainability of Cultural Enterpreneurship* (pp. 380-388). Jakarta: IConEnt.